

Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI 2016-2022

Hada Apriani Rahman^{1,*}, Anis Fuad Salam²), Imat Hikmat³)

¹⁾ 0433081920103@primagraha.ac.id, Universitas Primagraha, Indonesia

²⁾ anisfuadsalam@primagraha.ac.id, Universitas Primagraha, Indonesia

³⁾ imathikmat@primagraha.ac.id, Universitas Primagraha, Indonesia

*) Corresponding Author

ABSTRACT

The textile and garment industry sector is an industry that processes fiber into yarn or fabric. This research is aimed at analyzing and determining the influence of Total Asset Turnover, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on Return On Equity. Testing is carried out both partially and simultaneously with the research methods used are descriptive methods and verification methods. This research used seven samples of companies with a total of 49 data. The results of this research indicate that Total Asset Turnover has a significant effect on Return On Equity. Meanwhile, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio variables do not have a significant effect on Return On Equity. Simultaneously, the variables Total Asset Turnover, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio do not have a significant effect on Return On Equity.

Keywords: *Total Asset Turnover; Current Rasio; Debt to Equity Rasio; Return On Equity*

Submitted: Desember 2023

Revised: Desember 2023

Accepted: Desember 2023

Article DOI:

<https://doi.org/10.59605/atama.v2i1.721>

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu situasi ekonomi mengalami banyak perubahan, ditandai dengan persaingan yang semakin ketat dan sengit berskala global. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memenangkan persaingan. Adanya ketidaksiapan perusahaan dalam menghadapi persaingan akan berdampak besar pada kelangsungan perusahaan. Selain perubahan yang terus terjadi, perusahaan harus mampu menghadapi fenomena ekonomi yang sering terjadi di dunia usaha, seperti kebangkrutan.

Sejalan dengan kemajuan zaman, berdampak juga pada kemajuan fashion di dunia. Sejak beberapa tahun terakhir trend fashion Indonesia banyak di dominasi oleh style korea dan barat. Perkembangan trend fashion di Indonesia didorong oleh beberapa faktor yaitu media massa, dunia entertainment, dunia bisnis, dan internet. Kemajuan teknologi mendorong masyarakat lebih banyak memanfaatkan teknologi. Produk pakaian atau fashion menduduki peringkat ke-dua yang paling banyak dicari pada platform belanja online. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan positif pada sektor tekstil dan garmen di Indonesia. Dibalik kemajuan tersebut, sektor tekstil dan garmen merupakan sektor yang rentan terhadap resesi yang di prediksi akan melanda Indonesia. Resesi merupakan penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan dalam kurun waktu lama. Jika fenomena ini terjadi, maka tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa perusahaan sektor tekstil akan mengalami kesulitan menjalankan usaha sehingga menyebabkan kebangkrutan.

Telah kita ketahui bersama sebelum memasuki tahap resesi global, kita dilanda dengan adanya pandemi virus covid-19. Berada di tengah pandemi global ini menimbulkan dua krisis di negara-negara, yaitu kesehatan dan perekonomian. Selain berdampak negatif pada pendapatan masyarakat, pandemi Covid-19 ini juga menurunkan performa perusahaan, baik UMKM maupun perusahaan besar yang sudah go public. Performa perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan- perusahaan tersebut. Pembatasan aktivitas baik individu maupun kelompok selama pandemic ini berdampak pada kinerja perusahaan di Indonesia. Sektor yang paling terdampak adalah industry tekstil, manufaktur otomotif, dan supplier otomotif juga menurun kinerjanya selama pandemi Covid-19 (Medcom.id. 2020). Sedangkan menurut sumber lain, industri yang paling terdampak adalah sektor energi, pariwisata terutama perhotelan dan penerbangan, serta sektor infrastruktur transportasi seperti Jasamarga dan Waskita (Suara.com2020).

Kemajuan trend fashion di dunia yang semakin meningkat dan adanya fenomena pandemi covid-19 yang melanda menyebabkan adanya ketidakselarasan dalam hal perekonomian. Pandemi covid-19 adalah tantangan di tengah kemajuan fashion di Indonesia, adanya pandemi ini berdampak buruk bagi perusahaan tekstil dan garmen. Hal ini diakibatkan karena adanya peraturan pembatasan aktivitas yang dikeluarkan oleh pemerintah dunia seiring menyebarnya kasus pandemic secara global. Pembatasan aktivitas ini berpengaruh pada perusahaan tekstil dan garmen seperti sulit untuk melakukan ekspor dan impor, pembatasan jam operasional kerja, dan penutupan pusat perbelanjaan. Dengan adanya hal tersebut menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan operasional perusahaan, dan berdampak buruk juga bagi pendapatan yang diterima.

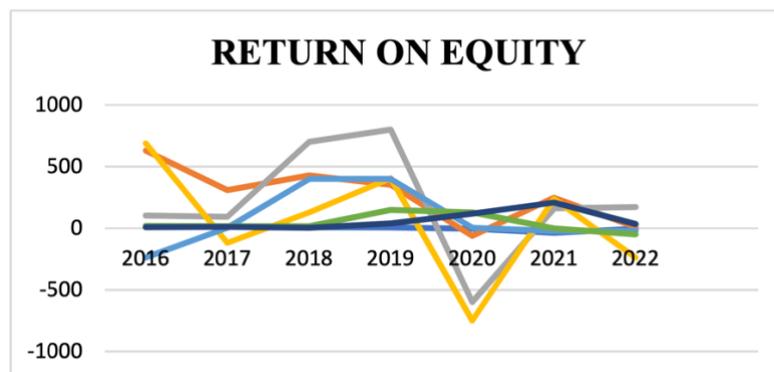
Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang terduga terinfeksi virus corona disease 19 sedemikian rupa untuk mencegah penyebaran virus (PP NO. 21 Tahun 2020). Dengan adanya peraturan tersebut membuat Indonesia mengalami gejala penurunan aktivitas perekonomian, tidak sedikit perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat tidak mampu untuk membiayai operasional perusahaan. Perusahaan terus melakukan inovasi untuk bertahan menjalankan bisnis di tengah

krisis tersebut dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat kala itu. Sebuah inovasi yang dilakukan oleh perusahaan tekstil dan garmen dengan menyesuaikan keadaan pada saat itu adalah pembuatan masker dan baju yang dikenakan oleh tenaga medis untuk melindungi diri dari virus.

Maraknya produk *thrifting* (barang bekas) dikalangan masyarakat Indonesia mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat pada produk yang dihasilkan dalam negeri. Barang-barang tersebut banyak berasal dari Korea Selatan, Tiongkok, Jepang dan Australia (Berita Satu, 2023). Adanya tren *thrifting* tersebut mengancam perusahaan-perusahaan yang bergerak pada produksi tekstil dan garmen, akibat berkurangnya daya beli masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang terdapat pada Undang- Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan. Dalam pasal tersebut menyebutkan bahwa “setiap importir wajib mengimpor barang dalam keadaan baru”.

Kebijakan pemerintah tentang larangan impor barang-barang bekas sudah dikeluarkan pada tahun 2014 namun, sampai sekarang masih banyak pedagang yang menjual barang-barang *thrifting*. Jika tren ini masih menjamur di dalam negeri, maka tidak diragukan lagi akan menyebabkan kemungkinan beberapa perusahaan dan UMKM dalam negeri mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang dipilih pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yakni sub sektor tekstil dan garmen. Karena di sektor aneka industri, sub sektor tekstil dan garmen termasuk industri yang kerap bertahan meskipun kinerja keuangannya dalam memperoleh laba tidak stabil dan rentan terhadap fenomena bisnis.

Return On Equity merupakan rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan (Atma. et.al 2021). Entitas dengan ROE rendah akan diklasifikasikan sebagai entitas yang kurang baik dalam menghasilkan laba yang akan menjadi hak pemegang saham (Tidiana et.al 2021). Grafik 1 Return On Equity perusahaan sub sektor tekstil dan garmen selama 7 tahun berjalan. Terlampir grafik yang dibuat oleh penulis untuk mempermudah membaca.



Grafik 1. Return On Equity Sub Sektor Tekstil dan Garmen

Pada Grafik 1 dapat diamati bahwa grafik nilai ROE selama tujuh tahun terakhir dari 2016 sampai 2022 pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yaitu PT Golden Flower (POLU), PT Trisula International (TRIS), PT Trisula Textile Industries (BELL), PT Sunson Textile Manufacture (SSTM), PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR). Dari grafik tersebut dapat lihat bahwa penurunan terbesar terjadi pada PT Sunson Textile Manufacture (SSTM) pada tahun 2020 dengan penurunan sampai 50%. Penurunan terjadi akibat penyusutan kewajiban pembayaran utang atau liabilitas perseroan dan juga penurunan penjualan, jumlah modal atau ekuitas juga

menurun akibat virus covid-19. Kenaikan terjadi pada PT Trisula Textile Industries tersebut terjadi karena perusahaan melakukan inovasi dan penyesuaian yang cepat dengan keadaan perekonomian sehingga mampu bertahan dalam fenomena covid-19. Sementara perusahaan-perusahaan lain mengalami fluktuasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dody Firman dan Muiz Fauzi Rambe dengan judul Pengaruh CR dan TATO terhadap ROE (2021) menyatakan bahwa variable Total Asset Turnover tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Equity. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivo Rolanda, Mia Laksmiwati, dan Nadia Ulfarianti dengan judul Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap ROE (2022) menghasilkan bahwa variabel Total Asset Turnover memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity.

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity Pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021 yang di tulis oleh Yeti Kusmawati dan Nadila Ovalianti menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh pada Return On Equity (2022). Tetapi dalam penelitian M. Firza Alpi (2018) menjelaskan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Equity.

Penelitian berjudul Pengaruh DER terhadap ROE pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI 2015-2019 (2021) menghasilkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian tersebut sama dengan yang dilakukan oleh Julia Loviana Pratiwi, Benny Barnas dan Fifi Afriyanti Tripuspitorini dengan judul Pengaruh CR dan DER Terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018 (2021), yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap ROE.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

signalling theory atau teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal yang berisi informasi tersebut disampaikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan laporan keuangan sesuai dengan kebijakan akuntansi konservatisme, kebijakan ini merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak oversite. Sinyal yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Sinyal yang baik apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor.

Du Pont Theory

Sistem Du Pont suatu pendekatan yang di kembangkan oleh Du Pont Company untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta memutar modalnya. Rasio yang tercakup dalam Du Pont System ini adalah gabungan antara rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/profit margin atas penjualan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengontrol pengeluaran agar kemungkinan terjadinya penggunaan hutang rendah dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan pendapatan dan modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perubahan laba dapat dipengaruhi oleh perubahan penjualan, biaya dan total asset.

Perputaran Total Asset (Total Asset Turnover)

Total asset turnover adalah rasio yang digunakan mengukur perputaran semua aktiva yang diperusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

METODE

Dalam penelitian penulis menggunakan desain penelitian pendekatan paradigma berganda. Paradigma berganda merupakan desain penelitian yang terdapat lebih dari dua variabel. Adapun dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (Dependen) dan tiga variabel bebas (Independen). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Independen) sebagai variabel total asset turnover (X1), current ratio sebagai variabel (X2), debt to equity ratio sebagai variabel (X3). Sementara variabel terikat (Dependen) yaitu return on equity sebagai variabel (Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini sampel yang diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022; (2) Perusahaan sub sektor manufaktur tekstil dan garmen yang memiliki pendapatan diatas satu miliar; (3) Perusahaan-perusahaan tersebut tercatat masih beroperasi sampai akhir periode 2022 dan melakukan penerbitan laporan keuangan dengan lengkap dan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang diambil dan digunakan adalah data keuangan yang tersaji pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sedangkan dalam pengolahan data menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian beberapa data sehingga memberikan informasi yang berguna. Analisis deskriptif dari total asset turnover, current ratio, debt to equity dan return on saham adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
ROE	49	104.20	.01	.8233	276.345
TATO	49	.8233	.37	2.2300	.43597
CR	49	2.2300	-40	142.20	1.19731
DER	49	142.20	-750	104.20	118.470

Sumber: Output data yang diolah dengan SPSS 20

Uji normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas one-sample kolmogorov-smirnov test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	260.94458190
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.182
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.137
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		.128 .145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji normalitas adalah suatu pengujian pada data untuk membandingkan antara data yang dimiliki dengan data yang terdistribusi normal, yang memiliki nilai mean dan standar deviasi yang sama. Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa uji normalitas terdistribusi normal karena nilai sig adalah $0.137 > 0.05$, sehingga H_0 diterima.

Uji t

Tabel 3. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-30.869	156.817		-.197	.845
TATO	230.535	109.877	.364	2.098	.042
CR	6.457	38.187	.028	.169	.866
DER	-.486	.360	-.208	-	.184

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS 20

Uji parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilaksanakan dengan membandingkan nilai Thitung dengan nilai Ttabel. Nilai Thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data coefficients. Berdasarkan nilai signifikan Tabel 3 untuk variabel TATO (X1) adalah sebesar 0.042, karena nilai sig untuk X1 adalah $0.042 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya variabel TATO (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Variabel

CR (X2) nilai sig sebesar $0.866 > 0.05$ maka H2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Nilai variabel DER sebesar $0.184 > 0.05$ maka variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan perbandingan nilai Thitung variabel TATO (X1) sebesar 2,098, nilai Ttabel (0,05;45) yaitu 2,014, maka untuk variabel TATO (X1) $2,098 > 2,014$ sehingga TATO berpengaruh terhadap Y. Variabel CR (X2) sebesar $0,169 < 2,014$, jadi variabel CR tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Selanjutnya adalah variabel DER (X3) dengan nilai Thitung sebesar $-1,350 < 2,014$ maka variabel DER tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4. Uji simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397188.368	3	132396.123	1.823	.157 ^b
	Residual	3268419.591	45	72631.546		
	Total	3665607.959	48			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, CR, TATO

Sumber: Data diolah SPSS 20

Uji simultan adalah uji variabel independen secara Bersama- sama untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dari Tabel 4 nilai sig. sebesar $0,157 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 ditolak atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 5. Uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	.108	.049	269.502

a. Predictors: (Constant), DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS 20

Analisis determinan digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Nilai koefisien determinan bisa dilihat pada nilai adjusted R Square yaitu 0.049, nilai tersebut dikatakan baik karena berada antara 0 - 1.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Equity

Variabel Total Asset Turnover memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 ($0,042 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Equity diterima (H1). Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudin et.al (2019) dan Neneng Khoiriah (2022) yang menyatakan bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity

Variabel Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,866 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,866 > 0,05$). Maka Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity, jadi hipotesis (H2) ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anatu Nur Gatot Kusjono (2021) dan Yeti Kusmawati, Nadila Ovalianti (2022) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity

Variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,184 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,184 > 0,05$). Maka Debt to Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity, jadi hipotesis (H3) ditolak. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Lisa Pratiwi, Eko Triyanto (2022) yang menyatakan Debt to Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt To Equity terhadap Return On Equity

Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dari keseluruhan variabel bebas Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity terhadap Return On Equity. Nilai signifikansi simultan sebesar $0,157 > 0,05$. Maka secara simultan Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI 2016-2022, maka dapat diperoleh kesimpulan (1) Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity; (2) Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity; (3) Debt to Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity; (4) TATO, CR dan DER secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah : (1). Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul yang sama bisa dikembangkan lagi dengan lebih baik. Penelitian dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Return On Equity. (2). Bagi perusahaan baiknya meningkatkan kinerja keuangan agar selalu dapat bersaing dan mempertahankan pangsa pasar. Menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan lengkap. (3). Bagi para investor agar selalu memberikan kepercayaan dan mengawasi kinerja perusahaan. Investor diharapkan dapat memperhatikan aspek lain, seperti analisis fundamental dan analisis teknikal sehingga membantu investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Mauluddi, H. A., & Pakpahan, R. (2021). Pengaruh DER terhadap ROE Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 419-429. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2509>
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh debt to equity ratio, inventory turn over, dan current ratio terhadap return on equity pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018*.
- Aniyah, Supriyanto, Kumoro, D. F. C., Novitasari, D., Yuwono, T., & Asbari, M. (2020). Analysis of the Effect of Quick Ratio (QR), Total Assets Turn Over (TATO), and Debt To Equity Ratio (DER) on Return On Equity (ROE) at PT. XYZ . *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 166-183. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i3.77>
- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 657-666. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.298>
- Destari, A. Y. (2019). Analisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Size terhadap Return on Equity. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 95-107.
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 105 - 117. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i2.23>
- Efendi, A., Putri, L. P., & Dungga, S. (2019, August). The effect of debt to equity ratio and total asset turnover on return on equity in automotive companies and components in Indonesia. In *3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018)* (pp. 182-188). Atlantis Press.
- Fajrillah, I., Wahyuni, Y., & Kania, D. (2023). Evaluasi Kinerja: Apakah Itu Penting?. *Prosiding Amal Insani Foundation*, 2, 118–132. <https://doi.org/10.56721/prosalif.v2.2023.48>
- Firman, D., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 148–158. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.303>
- Hariri, H., Aspuri, A., & Wirtadipura, D. (2023). Praktik Manajemen Strategis Terhadap Kinerja Organisasi. *Prosiding Amal Insani Foundation*, 2, 133–143. <https://doi.org/10.56721/prosalif.v2.2023.49>
- Ismarwanto, S. D., Ridwan, M., & Chaidir, J. (2023). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Prosiding Amal Insani Foundation*, 2, 203–213. <https://doi.org/10.56721/prosalif.v2.2023.54>
- Khoiriah, N. (2022). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity (Manufacturing Industry Companies in the Consumer Goods Sector Food and Beverage Sub-sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2013-2020). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 10282-10292.

- Kusmawati, Y., & Ovalianti, N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.182>
- Lusy, L., Hermanto, Y. B., Panjaitan, T. W., & Widyastuti, M. (2018). Effects of current ratio and debt-to-equity ratio on return on asset and return on equity. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 7(12-II), 31-39.
- Mahmudin, M., Lau, E. A., & Tandirerung, B. (2019). THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TAT) AND FIRMS SIZE (FS) TO RETURN ON EQUITY (ROE) IN MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2013-2018. *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)*, 3(2), 297-312.
- Mareta, F., Ulhaq, A., Resfitasari, E., Febriani, I., & Elisah, S. (2022, February). Effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover, Earning Per Share, Price Earning-Ratio, Sales Growth, and Net Profit Margin on Return on Equity. In *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)* (pp. 417-426). Atlantis Press.
- Mawarni, A. N., & Kusjono, G. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011-2018. *Jurnal Disrupsi Bisnis: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 4(1), 76-85.
- Merliana Lisa Pratiwi, & Eko Triyanto. (2022). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN QUICK RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI GARMENT DI INDONESIA TAHUN 2016-2020. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6), 603–610. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i6.2081>
- Muhani, M., Digdowiseiso, K., & Prameswari, K. M. (2022). The Effects of Sales Growth, Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on the Return on Equity in Energy and Mining Companies. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1240-1246.
- Pilot, P., Adiwijaya, E. P., Imron, A., & Taswiyah, T. (2023). Dampak Organizational Citizenship Behaviour dan Implementasinya terhadap Penilaian Kinerja Guru . *AMAL INSANI (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)*, 3(2), 90–107. <https://doi.org/10.56721/amalinsani.v3i2.219>
- Pratiwi, J. L., Barnas, B., & Tripuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268-278. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2495>
- Rachmasari, I. H., Handiani, F., & Djatnika, D. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 597-605. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3060>
- Rahayu, B. A., Hadiyana, A. I., & Chaidir, J. (2023). Strategi Meningkatkan Kerjasama Tim. *Prosiding Amal Insani Foundation*, 2, 73–81. <https://doi.org/10.56721/prosalif.v2.2023.44>,
- Rolanda, I., Laksmiwati, M., & Ulfarianti, N. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol*, 11(1), 1.

-
- Siregar, Q. R., & Harahap, D. D. (2021). Influence Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 99-112.
- Tyas, R. N. ., Fatonah, S. ., & Zahra, S. . (2021). EFFECT OF CURRENT RATIO (CR) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON RETURN ON EQUITY (ROE): PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE). *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(1), 37–45. <https://doi.org/10.53067/ijebef.v1i1.5>